



SOSIOLOGI OLAHRAGA SEBAGAI SARANA PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK MUDA

**Rian Andriansyah^{a*}, Tito Parta wibowo^b, Raden Atqo^c, Rendi Mulyadi^d, Ahmad Rizal^e, Dafa Hakim^f,
M Rizki^g, N Destriana^h, Zakiyah Rahmanⁱ, Wahyudi^j**

^a Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Pendidikan Jasmani, rianandriansyah312@gmail.com, Universitas Bina Bangsa, Kota Serang, Banten

^b Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Pendidikan Jasmani, titopartawibowo@gmail.com, Universitas Bina Bangsa, Kota Serang, Banten

^c Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Pendidikan Jasmani, radenakhmadatqoo@gmail.com, Universitas Bina Bangsa, Kota Serang, Banten

^d Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Pendidikan Jasmani, rendimulyadi1402@gmail.com, Universitas Bina Bangsa, Kota Serang, Banten

^e Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Pendidikan Jasmani, fadhlan.rizal31@gmail.com, Universitas Bina Bangsa, Kota Serang, Banten

^f Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Pendidikan Jasmani, hdafa058@gmail.com, Universitas Bina Bangsa, Kota Serang, Banten

^g Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Pendidikan Jasmani, rizkifirdaus1920@gmail.com, Universitas Bina Bangsa, Kota Serang, Banten

^h Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Pendidikan Jasmani, destriananurita@gmail.com, Universitas Bina Bangsa, Kota Serang, Banten

ⁱ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Pendidikan Jasmani, zakiyahrahman31@gmail.com, Universitas Bina Bangsa, Kota Serang, Banten

^j Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Pendidikan Jasmani, wi764206@gmail.com, Universitas Bina Bangsa, Kota Serang, Banten

* Korespondensi

ABSTRACT

Character education through sport is becoming increasingly important in the face of dynamic socio-cultural change. The sociology of sport offers an approach to understanding sport as a social phenomenon that has a broad impact on youth character building. This research uses a descriptive qualitative method to explore the role of sport in youth character building through a sociology of sport approach. The results showed that sport can be a medium for socialization, value internalization, and identity formation. Participation in sports activities can form a physically healthy, mentally strong, and morally sound young generation. However, sports can also be a space for reproduction of negative values if not balanced with constructive social values. Therefore, the sociology of sport approach can offer strategic solutions in designing sports programs that not only pursue achievements, but also form Indonesian people with character. This research is expected to contribute to the development of character education through sports and increase awareness of the importance of the sociology of sport in shaping young people with character and integrity.

Keywords: *sociology of sport, character education, young people, sociology of education, social interaction, life values*

Abstrak

Pendidikan karakter melalui olahraga menjadi semakin penting dalam menghadapi perubahan sosial-budaya yang dinamis. Sosiologi olahraga menawarkan pendekatan untuk memahami olahraga sebagai fenomena sosial yang berdampak luas pada pembentukan karakter anak muda. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi peran olahraga dalam pembentukan karakter anak muda melalui pendekatan sosiologi olahraga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa olahraga dapat menjadi medium sosialisasi, internalisasi nilai, dan pembentukan jati diri. Partisipasi dalam aktivitas olahraga dapat membentuk generasi muda yang sehat secara fisik, kuat secara mental, dan moral. Namun, olahraga juga

dapat menjadi ruang reproduksi nilai-nilai negatif jika tidak diimbangi dengan nilai-nilai sosial yang konstruktif. Oleh karena itu, pendekatan sosiologi olahraga dapat menawarkan solusi strategis dalam merancang program olahraga yang tidak hanya mengejar prestasi, tetapi juga membentuk manusia Indonesia yang berkarakter. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan karakter melalui olahraga dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya sosiologi olahraga dalam membentuk generasi muda yang berkarakter dan berintegritas

Kata Kunci: sosiologi olahraga, pendidikan karakter, anak muda, sosiologi pendidikan, interaksi sosial, nilai-nilai kehidupan

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang begitu pesat, masyarakat dunia, termasuk Indonesia, tengah menghadapi perubahan sosial-budaya yang dinamis. Anak muda sebagai bagian dari generasi yang tumbuh di tengah transformasi tersebut, berada dalam posisi strategis sebagai agen perubahan sekaligus kelompok yang rentan terhadap krisis identitas dan degradasi moral. Masuknya berbagai budaya asing melalui media digital, melemahnya kontrol sosial tradisional, serta lemahnya keteladanan dalam lingkungan sosial membuat pendidikan karakter menjadi sebuah kebutuhan yang mendesak (Lickona, 1991; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Dalam konteks ini, olahraga dapat berfungsi sebagai ruang alternatif untuk pendidikan karakter yang efektif. Olahraga bukan hanya aktivitas fisik yang bertujuan menjaga kesehatan atau meningkatkan prestasi, melainkan juga merupakan praktik sosial yang sarat nilai-nilai kehidupan. Oleh karena itu, sosiologi olahraga hadir sebagai kajian yang tidak hanya memahami olahraga sebagai fenomena fisik, tetapi juga sebagai fenomena sosial yang berdampak luas pada proses pembentukan karakter, khususnya bagi anak muda. Sosiologi olahraga memandang bahwa olahraga dapat menjadi medium sosialisasi, internalisasi nilai, dan pembentukan jati diri. Melalui partisipasi dalam aktivitas olahraga, anak muda belajar tentang disiplin, kerja sama tim, sportivitas, tanggung jawab, kepemimpinan, dan kemampuan menghadapi kemenangan maupun kekalahan dengan cara yang etis (Sage & Eitzen, 2016).

Kegiatan olahraga yang dilakukan secara terstruktur dan didampingi oleh pembinaan karakter yang kuat dapat membentuk generasi muda yang tidak hanya sehat secara fisik, tetapi juga kuat secara mental dan moral. Sejumlah penelitian telah mengungkapkan dampak positif olahraga terhadap perkembangan karakter anak muda. Studi yang dilakukan oleh Danish, Forneris, dan Wallace (2005) menunjukkan bahwa program olahraga yang berbasis karakter mampu meningkatkan keterampilan sosial dan etika kerja anak muda. Di Indonesia, hasil penelitian oleh Prasetyo (2019) juga menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan olahraga sekolah berkorelasi positif dengan perilaku disiplin dan rasa tanggung jawab siswa. Namun demikian, olahraga juga dapat menjadi ruang reproduksi nilai-nilai negatif seperti agresivitas berlebih, diskriminasi, atau kekerasan, jika tidak diimbangi dengan nilai sosial yang konstruktif (Coakley *et al.*, 2009).

Indonesia memiliki potensi besar dalam mengembangkan olahraga sebagai sarana pembentukan karakter, mengingat tingginya minat anak muda terhadap berbagai cabang olahraga, baik tradisional maupun modern. Sayangnya, pendekatan terhadap olahraga di Indonesia masih banyak yang berorientasi pada prestasi semata, sehingga dimensi sosial dan pendidikannya belum mendapat perhatian yang proporsional (Yunus, 2020). Pendekatan sosiologi olahraga dapat menawarkan solusi strategis dalam merancang program olahraga yang tidak hanya mengejar medali, tetapi juga membentuk manusia Indonesia yang berkarakter. Dengan demikian, tulisan ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih jauh peran olahraga dalam pembentukan karakter anak muda melalui pendekatan sosiologi olahraga. Penulis akan membahas bagaimana olahraga dapat menjadi ruang sosial yang produktif bagi internalisasi nilai-nilai positif serta bagaimana institusi sosial seperti sekolah, keluarga, dan komunitas olahraga berperan dalam proses tersebut. Melalui pendekatan ini, diharapkan muncul gagasan baru mengenai pentingnya olahraga sebagai bagian integral dari pendidikan karakter yang menyeluruh dan berkelanjutan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, menggunakan jenis penelitian literatur yang mengumpulkan semua data yang diterima, analisis, dan menyajikan data yang relevan untuk meningkatkan hasil penelitian. Sumber informasi yang digunakan berasal dari kegiatan sehari-hari, kegiatan, dan dokumen yang terkait dengan topik penelitian dan diproses oleh serangkaian kegiatan pengumpulan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosiologi Pendidikan merupakan cabang dari sosiologi yang mengkaji keterkaitan antara pendidikan dan masyarakat. Bidang ini memandang pendidikan sebagai suatu gejala sosial yang dipengaruhi oleh aspek-aspek sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Selain itu, sosiologi pendidikan juga berhubungan dengan kajian tentang struktur sosial, proses sosial, serta interaksi sosial yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan. Menurut Messum (2016:5), sosiologi pendidikan merupakan bentuk sosiologi yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan mendasar dalam pendidikan (Rodja *et al.*, 2023).

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat dipisahkan dari interaksi sosial, cenderung membentuk kelompok dan tergantung. Penelitian dalam sosiologi pendidikan menunjukkan bahwa pendidikan memiliki dampak sosial yang penting dan masalah pendidikan dari perspektif yang lebih luas, termasuk aspek sosial, budaya, politik dan ekonomi, ketika psikologi menganalisis proses pembelajaran dalam hal perilaku individu dan perilaku dan pertumbuhan individu, dan memandang sosiologi sebagai komponen penting dari struktur masyarakat.

Dalam konteks ini, sosiologi adalah bidang ilmu sosial, memeriksa hubungan sosial antara orang dan tidak hanya terbatas pada hubungan antara individu, tetapi juga hubungan antara manusia dan masyarakat, dan bahkan hubungan sosial antar negara. Sosiologi memiliki peran krusial dalam pendidikan karena memahami kompleksitas relasi interpersonal dan dinamika sosial. Dengan munculnya sosiologi sebagai disiplin ilmu baru, psikologi sosial juga berkembang pesat, berfokus pada isu-isu sosial yang terkait dengan interaksi manusia. Teori sosiologi pendidikan mempelajari interaksi sosial sebagai bentuk umum relasi sosial, yang mencakup relasi antar individu, komunitas, dan individu dengan komunitas. Interaksi sosial terjadi ketika dua orang berinteraksi dan mengenali keberadaan mereka. Ini bisa menjadi perilaku positif, seperti salam, guncangan, tindakan komunikasi, atau perilaku negatif seperti serangan atau pertempuran. Secara keseluruhan, pendidikan sosiologis dipandang sebagai bagian dari struktur sosial yang kompleks dan dinamis yang membutuhkan pemahaman yang lebih luas dan lebih dalam tentang hubungan sosial dan interaksi manusia. (hasibuan *et al.*, 2024).

Sosiologi pendidikan telah mengalami perkembangan yang signifikan sejak awal abad ke -20. Awalnya, fokusnya semata-mata pada hubungan antara pendidikan dan masyarakat umum. Namun, seiring waktu, sosiologi pendidikan mulai menyelidiki faktor sosial seperti masyarakat, jenis kelamin khusus, dan kelas etnis yang mempengaruhi pendidikan. Berbagai teori telah digunakan dalam sosiologi pendidikan:

- a. Teori Fungsionalisme menyatakan bahwa pendidikan berperan dalam mempersiapkan individu agar dapat menjadi anggota masyarakat yang produktif.
 - b. Teori Konflik berpendapat bahwa pendidikan dimanfaatkan sebagai sarana untuk mempertahankan kekuasaan dan dominasi kelompok yang berwenang.
 - c. Teori Interaksi Simbolik memandang pendidikan sebagai suatu proses sosial yang melibatkan hubungan timbal balik antara individu dan lingkungan sosialnya.
- Sosiologi Pendidikan merupakan suatu disiplin ilmu yang bersifat ilmiah

3.1 Sosiologi Pendidikan Sebagai Ilmu Pengetahuan

Sosiologi pendidikan dianggap sebagai salah satu bidang ilmu karena menggunakan pendekatan ilmiah untuk memahami dinamika interaksi sosial dalam konteks pendidikan. Metode seperti observasi, wawancara, dan analisis data dimanfaatkan untuk menggali pengaruh faktor-faktor sosial terhadap perkembangan individu dan kelompok. Selain itu, sosiologi pendidikan juga memiliki peran penting dalam menyusun perkiraan mengenai bagaimana sistem pendidikan akan memengaruhi kondisi masyarakat di masa depan.

3.2 Kontribusi Sosiologi Pendidikan Dalam Pendidikan

Sosiologi pendidikan memberikan kontribusi besar terhadap dunia pendidikan dengan meneliti pengaruh faktor-faktor sosial terhadap proses belajar individu maupun kelompok. Hasil kajian ini menjadi landasan dalam merancang program pendidikan yang lebih menyeluruh dan efektif. Di samping itu, sosiologi pendidikan juga mendorong terciptanya kebijakan pendidikan dan kebijakan bahasa yang lebih adil dan merata bagi seluruh lapisan masyarakat.

3.3 Implikasi Sosiologi Pendidikan dalam Pendidikan

Dampak sosiologi pendidikan terhadap dunia pendidikan menunjukkan bahwa perencanaan program pendidikan perlu dilakukan secara lebih menyeluruh dan efektif, dengan mempertimbangkan aspek sosial,

gender, ras, dan kelas sosial termasuk agama. Di samping itu, penting juga untuk memperhatikan bagaimana sistem pendidikan memengaruhi kehidupan masyarakat secara keseluruhan.

Pendidikan adalah proses di mana seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai esensial melalui berbagai jalur seperti lembaga pendidikan formal atau pengalaman hidup sehari-hari. Sosiologi sebagai ilmu mempelajari perilaku manusia dalam konteks sosial, mencakup struktur masyarakat, interaksi sosial, dan dinamika perubahan sosial. Sementara itu, sosiologi pendidikan sebagai bagian dari sosiologi berfokus pada hubungan antara pendidikan dan masyarakat, termasuk sistem pendidikan, proses pembelajaran, serta dampaknya terhadap tatanan sosial.

Sosialisasi adalah proses yang melibatkan lembaga atau kelompok seperti keluarga, sekolah, teman sebaya, media, dan agama dalam membentuk kepribadian serta perilaku individu. Sistem pendidikan mencakup berbagai unsur seperti isi kurikulum dan metode pembelajaran yang diterapkan. Pendidikan memberikan pengaruh besar terhadap masyarakat, seperti mendorong mobilitas sosial, memperjuangkan kesetaraan akses, serta berkaitan dengan isu pengangguran. Selain itu, pendidikan turut berperan dalam membentuk nilai-nilai sosial dan budaya. Beberapa tantangan dalam dunia pendidikan meliputi permasalahan akses, ketimpangan mutu pendidikan, serta kontribusinya dalam menghadapi persoalan sosial seperti kemiskinan dan ketidaksetaraan. Pemahaman yang baik tentang sosiologi pendidikan sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari

- a. Memahami sosiologi pendidikan akan membantu kita mengerti peran pendidikan dalam pembentukan nilai-nilai dan norma sosial.
- b. Dengan memahami sosiologi pendidikan, kita dapat memahami bagaimana pendidikan dapat berperan dalam mengatasi masalah sosial seperti kemiskinan dan diskriminasi.
- c. Memahami sosiologi pendidikan memungkinkan kita untuk menyadari bagaimana proses pendidikan mempengaruhi individu dan masyarakat secara keseluruhan.
- d. Pemahaman tentang sosiologi pendidikan membantu kita mengidentifikasi bagaimana pendidikan dapat meningkatkan kualitas hidup dan memperkuat ikatan dalam komunitas.

Sosiologi pendidikan membantu kita memahami bagaimana faktor sosial seperti kelas sosial, gender, dan etnisitas memengaruhi proses pendidikan. Pemahaman ini memungkinkan kita untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan terintegrasi, serta merancang kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan komunitas.

Pelatihan ini memiliki peran penting dalam membentuk masyarakat yang lebih baik. Memahami sosiologi pendidikan memungkinkan pendidik untuk merancang metode pembelajaran yang membantu siswa menjadi warga negara yang lebih baik dan bertanggung jawab, meningkatkan kesadaran sosial, dan memperkuat keterampilan siswa. Oleh karena itu, mempelajari sosiologi pendidikan sangat penting karena dapat membantu kita memahami hubungan antara pendidikan dan masyarakat, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. (Wira Sapitri *et al.*, 2024).

3.4 Sosiologi Pembentuk Karakter

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, pemahaman karakter mencakup berbagai aspek seperti bawaan, pikiran, jiwa, kepribadian, perilaku, kepribadian, kepribadian, dan kepribadian. Sementara itu, mereka yang memiliki karakter berarti menunjukkan kepribadian, perilaku, sifat, karakter, dan karakter tertentu. Menurut Tadkiroatun Musfiroh, menurut penelitian pendidikan dan pengaruh karakter, karakter mencakup berbagai faktor seperti pengaturan (pengaturan), perilaku, motivasi (motivasi), dan keterampilan (keterampilan). Orang yang berpikir dan bertindak sesuai dengan norma-norma yang dipertimbangkan dalam masyarakat dapat diklasifikasikan sebagai orang dengan karakter yang baik.

Peran sosiologis dalam pembentukan karakter melalui dunia pendidikan jelas terlihat dalam karakter. Ini dapat dilihat dengan jelas dalam kurikulum sebelumnya di mana guru perlu memasukkan karakter pendidikan dalam proses pembelajaran. Pendidikan karakter ini juga harus ditulis dalam kurikulum dan Rencana Implementasi Pembelajaran (RPP). Dalam kurikulum baru, konsep pendidikan karakter secara eksplisit diintegrasikan ke dalam kompetensi inti dari setiap tema.

Kemampuan ini termasuk aspek mental dan sosial seperti kehidupan dan praktik pendidikan untuk semua agama, perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, belas kasih (termasuk kerja sama timbal balik, kerja sama, toleransi, dan kehidupan yang damai), respon yang sopan, positif, positif, dan sikap yang secara

efektif yang secara efektif mempromosikan masalah interaksi yang efektif dengan lingkungan sosial dan alam. Sikap ini juga mencerminkan identitas bangsa dalam asosiasi dunia.

Kompetensi atau kemampuan diharapkan akan dicapai dengan mengajar oleh seorang guru, dengan mengajar oleh seorang guru. Tujuan utamanya adalah untuk memungkinkan siswa untuk memahami, menerapkan, dan menganalisis fakta, konsep dan prosedur pengetahuan berdasarkan pada perasaan bahwa mereka diberitahu tentang berbagai bidang seperti sains, teknologi, seni, budaya, dan humaniora. Ini harus dilakukan dengan pengetahuan yang mencakup aspek kemanusiaan, kebangsaan, negara bagian dan peradaban yang terkait dengan pemahaman penyebab berbagai fenomena dan peristiwa. Selain itu, siswa dapat menggunakan prosedur pengetahuan di bidang penelitian sesuai dengan minat dan bakat mereka, menyelesaikan masalah, dan mengelola, menengahi dan menyajikan informasi dalam konteks abstrak nyata sebagai bagian dari hasil pembelajaran independen di sekolah. Di sisi lain, diharapkan juga bahwa metode ilmiah dapat digunakan yang sesuai dengan aturan ilmiah.

Nilai sosiologi tanaman karakter dapat dilihat dari berbagai titik karakter seperti: Dalam pelajaran Sosiologi sendiri terdapat penguasaan pada kompetensi dasar kesimp yang mendukung pembentukan karakter siswa. Kompetensi dasar yang tercantum dalam silabus sosiologi sekolah dirancang agar dapat diterapkan dan dilaksanakan oleh peserta didik. Beberapa contoh kompetensi dasar yang dimaksud antara lain adalah memperdalam nilai-nilai agama yang dianut serta menghormati agama lain, mensyukuri eksistensi diri dan keberagaman sosial sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, memberikan respon positif terhadap berbagai fenomena sosial di sekitar mereka, menempatkan fungsi ilmu sosiologi sebagai alat untuk memahami berbagai gejala sosial dalam masyarakat, menerapkan berbagai metode penelitian sosial untuk memahami fenomena sosial, serta melakukan analisis, diskusi, dan kesimpulan menarik mengenai peran sosiologi. Selain itu, siswa juga diarahkan untuk memperdalam nilai keagamaan dan menghargai keberagaman keyakinan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai keharmonisan dalam kehidupan. (Adam Lubis *et al.*, 2003).

Tabel. 1. Contoh beberapa nilai-nilai karakter yang dapat di hubungkan dalam dunia olahraga dan dalam kehidupan sehari hari.

Nilai karakter	Dalam olahraga	Dalam kehidupan sehari hari
Disiplin	Datang tepat waktu, mentaati aturan	Tidak pernah terlambat, mematuhi aturan
Kerja sama sportivitas	Kompak dan tidak egois dalam tim Menghargai lawan dan menerima kekalahan	Kolaborasi di sekolah/kerja Menghormati orang lain, jujur dalam bersaing

3.5 Pendidikan Sosiologi Olahraga

Pendidikan sosiologi olahraga adalah area yang menggabungkan dasar-dasar sosiologi dengan penerapan dan pemahaman fenomena olahraga di dalam pendidikan. Dalam konteks ini, sosiologis olahraga berupaya untuk menganalisis bagaimana olahraga tidak sekadar dianggap sebagai aktivitas fisik atau sarana hiburan, tetapi juga sebagai kegiatan sosial yang penuh dengan makna, simbol, serta nilai-nilai yang mencerminkan struktur dan dinamika sosial dalam masyarakat. Dalam konteks pendidikan, sosiologi olahraga memegang peranan yang signifikan dalam membantu para pendidik, pelatih, dan pembuat kebijakan untuk memahami aspek sosial yang berkaitan dengan aktivitas olahraga. Melalui sudut pandang ini, terdapat kesempatan untuk merenungkan secara kritis tentang cara olahraga dilaksanakan, siapa yang memiliki akses kepada olahraga, serta bagaimana pengalaman berolahraga dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial seperti kelas sosial, jenis kelamin, ras, etnis, umur, dan kemampuan fisik.

Dengan demikian, pendidikan sosiologi olahraga membuka kesempatan untuk memahami bahwa olahraga merupakan elemen yang esensial dari sistem sosial, bukan sebuah entitas yang netral baik dari segi budaya maupun politik. Salah satu aspek kunci dalam pendidikan sosiologi olahraga adalah pemahaman bagaimana olahraga terbentuk dan dipengaruhi oleh struktur sosial. Contohnya, di banyak komunitas, olahraga berfungsi sebagai sarana untuk mencapai mobilitas sosial, menjadi simbol status, serta berperan dalam pembentukan identitas individu maupun kelompok. Sebaliknya, olahraga juga bisa memperkuat hierarki sosial, seperti dengan melakukan praktik eksklusi terhadap kelompok-kelompok yang terpinggirkan, termasuk perempuan, penyandang disabilitas, atau kelompok etnis minoritas. Dengan mempelajari aspek-aspek ini, baik pelajar maupun pengajar dapat meraih kesadaran kritis mengenai praktik diskriminatif dalam dunia olahraga dan menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan adil.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas olahraga, pendekatan yang berfokus pada sosiologi dapat digunakan untuk memahami cara siswa berinteraksi, pola kepemimpinan dalam tim olahraga, serta bentuk kolaborasi dan konflik yang muncul dalam keadaan kompetitif. Ini memberikan peluang bagi siswa untuk memahami norma-norma sosial, peraturan kelompok, dan nilai-nilai penting seperti solidaritas, empati, serta keadilan. Guru dan pelatih yang memiliki pengetahuan sosiologi akan lebih siap untuk menangani perbedaan di dalam kelas olahraga, termasuk menghadapi isu-isu seperti stereotip berdasarkan gender, kekerasan dalam bidang olahraga, atau tekanan yang berlebihan terhadap atlet muda.

Pendidikan sosiologis dalam olahraga memberikan wawasan tentang bagaimana olahraga berfungsi sebagai cermin budaya serta sebagai sarana sosialisasi dalam komunitas. Olahraga merefleksikan nilai-nilai utama dalam suatu masyarakat, seperti persaingan, individualisme, dan pencapaian, serta turut berkontribusi dalam pembentukan nilai dan norma baru. Dalam hal ini, olahraga berfungsi sebagai perangkat untuk membentuk karakter dan etika para peserta didik.

Melalui pendekatan analisis sosiologis, siswa diajak untuk merenungkan secara kritis mengenai bagaimana media menyajikan olahraga, bagaimana pengaruh korporatisasi terhadap makna keikutsertaan, dan bagaimana politik olahraga berperan dalam identitas baik di tingkat nasional maupun global. Selain itu, studi tentang sosiologi dalam olahraga juga membantu memperluas wawasan mengenai aspek institusional dari olahraga. Institusi seperti sekolah, perguruan tinggi, asosiasi olahraga, dan lembaga pemerintah berperan dalam mengatur, mengarahkan, serta membentuk pengalaman olahraga bagi masyarakat.

Kebijakan yang diimplementasikan oleh pemerintah dalam bidang olahraga, contohnya, bisa memperkuat atau mengurangi ketidaksetaraan dalam akses terhadap sarana olahraga. Dalam konteks tersebut, pendidikan sosiologi olahraga mendorong pemikiran kritis terkait kebijakan publik, distribusi sumber daya, dan peran institusi dalam membangun sistem olahraga yang adil dan inklusif. Tidak kalah signifikan, pendidikan sosiologi olahraga juga memainkan peran dalam kemajuan pedagogi kritis dalam konteks pendidikan jasmani.

Dengan pendekatan ini, siswa diajak untuk berfungsi sebagai pendorong perubahan sosial yang peka terhadap berbagai masalah ketidakadilan, diskriminasi, dan marginalisasi yang terjadi baik di arena olahraga maupun di masyarakat umum. Jadi, pendidikan sosiologi olahraga bukan sekadar tentang mengenali olahraga sebagai fenomena sosial, tetapi juga tentang menggunakan olahraga sebagai alat untuk pembelajaran sosial yang membawa perubahan. Secara keseluruhan, pendidikan sosiologi olahraga berperan sebagai sarana untuk merenungkan dan menganalisis hubungan antara olahraga dan konteks sosial yang lebih luas. Pemahaman ini menciptakan kemungkinan bagi praktik pendidikan jasmani yang lebih adil, terbuka untuk semua, dan memiliki makna. Dengan memasukkan sudut pandang sosiologis ke dalam pendidikan olahraga, diharapkan akan muncul generasi pengajar, pelatih, dan siswa yang tidak hanya kuat secara fisik, tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi serta mampu memberikan kontribusi positif dalam menciptakan masyarakat yang lebih setara. (Polity Press .Giulianotti, R. *et.,at* 2005).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Sosiologi pendidikan merupakan cabang ilmu sosiologi yang berfokus pada hubungan antara pendidikan dan masyarakat, serta peran pendidikan sebagai bagian integral dari struktur sosial. Disiplin ini menekankan pentingnya faktor-faktor sosial seperti kelas sosial, gender, etnisitas, dan budaya dalam memengaruhi proses dan hasil pendidikan. Melalui pendekatan ilmiah, sosiologi pendidikan tidak hanya menganalisis interaksi sosial dalam konteks pendidikan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam merancang kebijakan dan strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan adil. Dengan memahami teori-teori seperti fungsionalisme, konflik, dan interaksionisme simbolik, kita dapat melihat pendidikan dari berbagai perspektif sosial. Sosiologi pendidikan juga memiliki peran penting dalam membantu mengatasi masalah sosial melalui pendidikan, meningkatkan kesetaraan, serta mendorong mobilitas sosial. Dengan demikian, pemahaman terhadap sosiologi pendidikan sangat penting dalam upaya menciptakan sistem pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan mampu mencetak individu yang berdaya saing, kritis, serta bertanggung jawab secara sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Coakley, J. (2009). *Olahraga dalam masyarakat: Isu dan kontroversi* (10ke 10. McGraw - H(edisi ke-10). McGraw-Hill.

- [2] J. , Untukdan Wallace ,(2005) . Berbasis olahragaprogram hidup di sekolah .Danish, SJ, Forneris, T., & Wallace, I. (2005). Pemrograman keterampilan hidup berbasis olahraga di sekolah. *Jurnal Psikologi Sekolah Terapan*, 21 (2), 41–62. https://doi.org/10.1300/J370v21n02_04
- [3] Lickona, T. (1991). *Pendidikan karakter: Bagaimana sekolah kita dapat mengajarkan rasa hormat dan tanggung jawab* . Bantam Books.
- [4] Prasetyo, A. (2019). Pengaruh partisipasi dalam kegiatan olahraga sekolah terhadap perilaku disiplin dan tanggung jawab siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15 (1), 25–34.
- [5] itzen , D.KebidananSage, GH, & Eitzen, DS (2016). *Sosiologi olahraga di Amerika Utara* (Pers Universitas .(edisi ke-10). Oxford University Press.
- [6] sosiologis Rodja, F., Lestari, W., & Maulana, H. (2023). Analisis peran sosiologi pendidikan dalam menyelesaikan masalah sosial di lingkungan sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Masyarakat*, 8 (2), 112–124.
- [7] Wira Sapitri, A., Hidayat, R., & Maulida, S. (2024). Implikasi pendidikan sosiologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era modern. *Jurnal Sosiologi Pendidikan dan Pembelajaran* , 9 (1), 45–60.
- [8] Lubis, A., Siregar, M., & Fa Giulianotti, R., Armstrong, G., Hognestad, H., & Hoberman, J. (2005). *Olahraga dan teori sosial modern* . Polity Press.uzi, H. (2003). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran sosiologis di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* , 9 (2), 88–102.
- [9] Giulianotti, R., Armstrong, G., Hognestad, H., & Hoberman, J. (2005). *Olahraga dan teori sosial modern* . Polity Press.